

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK PEMINUM KOPI DENGAN GINGIVITIS PADA MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA DESA MALI-MALI KABUPATEN BANJAR

Putra Anugerah Yudhistira¹, Siti Sab'atul Habibah², Emilda Sari³

^{1,2,3} Poltekes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi

Email : putraanugerah0304@gmail.com

Abstract : According to Ministry of Health Data, smoking prevalence has increased thrice since 1995, from 7,1% to 20,5% in 2014. Periodontal disease is a condition that begins with gingival inflammation and progresses to include damage to the tissue that supports teeth. Because it contains hazardous compounds such as tar, nicotine, and carbon monoxide, smoking has an effect on the proper function of the soft tissue cells of the gums.

The goal of this study is to see if there's a link between coffee users's smoking habits and gingivitis in the Mali-Mali Village, Banjar Regency community on the banks of the Martapura River. An analytic survey with a *Cross Sectionnal* research design is this sort of study. *Purposive Sampling* was used with a sample of 50 respondents. The *Chi-Square* Test was used to analyze the data.

The findings revealed that smoking behavior fell into the category of moderate smokers, with the majority of them suffering from mild gingivitis. The *p-value* (0,000) with *alpha* (0,05) was calculated using the *Pearson Chi-Square* test results, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted. This suggests that there is a link between coffee users' smoking habits and gingivitis in the Mali-Mali Village Banjar Regency community on the banks of the Martapura River.

This conclusion is that there is a link between coffee users's smoking habits and gingivitis in the Mali-Mali Village Banjar district, located on the banks of the Martapura River. To prevent gingivitis, it is recommended that people quit smoking at young age for their health, especially their dental and oral health.

Keywords : Smoking Habits, Coffee Drinkers, and Gingivitis.

Abstrak : Data Kemenkes menunjukkan bahwa prevalensi yang merokok meningkat 3x lipat dari 7,1% ditahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014. Penyakit periodontal merupakan penyakit yang disebabkan oleh kerusakan jaringan penyangga gigi dimulai dari peradangan pada gingiva. Merokok mempengaruhi fungsi normal dari sel-sel jaringan lunak gusi, karna mengandung zat beracun seperti tar, nikotin dan karbonmonoksida.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok peminum kopi dengan gingivitis pada masyarakat di bantaran sungai Martapura Desa Mali-Mali Kabupaten Banjar. Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 50 responden. Analisis data menggunakan Uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok termasuk dalam kategori perokok sedang, dan sebagian besar mengalami kategori gingivitis sedang. Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) dengan *alpha* (0,05) sehingga $p < \alpha$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan perilaku merokok peminum kopi dengan gingivitis pada masyarakat di bantaran sungai Martapura Desa Mali-Mali Kabupaten Banjar.

Kesimpulan ada hubungan perilaku merokok peminum kopi dengan gingivitis pada masyarakat di bantaran sungai Martapura Desa Mali-Mali Kabupaten Banjar. Disarankan agar masyarakat untuk mengurangi merokok sejak dini untuk kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulutnya agar mencegah terjadinya gingivitis.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Peminum Kopi, *Gingivitis*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu suplemen dari kesehatan umum lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang tidak terpelihara dengan baik dapat mengganggu kemampuan bicara, mengunyah, kepercayaan diri, dan kesehatan umum sehingga mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Sehat menurut *World Health Organization* (WHO) mencakup sehat jasmani, rohani dan sosial ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan.

Gingivitis menunjukkan bahwa penyakit ini adalah penyakit periodontal yang paling banyak terjadi dan merupakan penyakit tidak menular *Non-Communicable Disease* (NCD). Sebanyak 50-90% orang dewasa di seluruh dunia mengalami gingivitis. Di Eropa, gingivitis ditemukan pada 30-60% populasi. Sedangkan studi pada 1000 orang dewasa di Amerika menunjukkan bahwa 55,7% partisipan memiliki inflamasi gingiva dari ringan hingga parah berdasarkan penilaian *Gingival Index* (GI). Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 menunjukkan adanya peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu gingivitis, telah mengenai lebih dari 80% anak usia muda. Pada orang dewasa hampir semua populasi sudah pernah mengalami gingivitis. Di Indonesia, gingivitis menduduki urutan kedua masalah kesehatan gigi dan mulut, yakni mencapai 96,58%. Prevalensi gingivitis bervariasi cukup besar sesuai dengan usia, dan pada anak usia dibawah 12 tahun mencapai 80%.

Penilaian yang didasari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 ini bahkan mencatat peningkatan sekitar 40 persen angka tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Selatan dibanding Riskesmas tahun 2013 lalu. Dimana angka tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Selatan pada tahun 2013 yaitu 36,1 persen meningkat menjadi 60 persen di tahun 2018. Peningkatan angka masalah kesehatan gigi dan mulut juga sebenarnya terjadi secara Nasional, dari sumber riset yang sama, secara Nasional berada di angka 25 persen di tahun 2013 meningkat menjadi 57 persen di tahun 2018.

Penyakit periodontal merupakan penyakit yang disebabkan oleh kerusakan jaringan penyangga gigi dimulai dari peradangan pada gingiva yang sifatnya reversibel lalu bertambah parah hingga terjadi kehilangan jaringan pendukung gigi, penghancuran tulang (periodontitis) sebesar 15% dari populasi di dunia yang mengalami penyakit periodontal berlanjut menjadi periodontitis parah hingga terjadi kehilangan gigi.

Penyebab primer dari penyakit periodontal adalah iritasi bakteri, sedangkan faktor resiko lain yang mempengaruhi tingkat keparahan penyakit periodontal antara lain : umur, jenis kelamin, pengetahuan, faktor lokal mulut, perilaku menyikat gigi, merokok, meminum kopi terlalu banyak, stress dan faktor sistemik. Peradangan pada periodontal akan semakin parah jika kondisi oral hygiene buruk, dan mempunyai riwayat penyakit sistemik seperti diabetes mellitus (Kusuma, 2019).

Fenomena rokok ini merupakan suatu hal yang sangat disayangkan dan patut diwaspadai, terlebih saat ini separuh dari perokok aktif itu merupakan kalangan remaja. Hampir bisa dipastikan di setiap sudut kota di Indonesia kita dapat menyaksikan segerombolan remaja yang berkumpul dipinggir jalan, digang kecil, dan melakukan aktifitas merokok bersama-sama (Nazillah, 2012).

Kopi merupakan salah satu minuman yang paling di gemari banyak orang. Dari setiap orang di dunia, salah satunya adalah peminum kopi. Sebuah penelitian yang dimuat dalam *journal of neurology neourosurgery and psychiatry* tahun 2002 menyimpulkan bahwa minum lebih dari 5 gelas kopi perhari akan meningkatkan resiko terjadinya kerusakan pada dinding pembuluh darah. Saat ini kopi adalah nomor 2 yang paling banyak diperdagangkan setelah

minyak bumi. Total 6,7 juta ton kopi diproduksi dalam waktu 1998-2000 saja. Diperkirakan tahun 2010, produksi kopi dunia akan mencapai 7 juta ton per tahun.

Berdasarkan survey awal pada Masyarakat di bantaran Sungai Martapura Desa Mali-Mali Kabupaten Banjar terdapat 10 orang masyarakat yang kesehatan gusinya tergolong peradangan sedang dengan rata-rata skor *Gingival Indeks* (GI) 2,10 oleh karna itu penulis tertarik melakukan penelitian Hubungan Perilaku Merokok Peminum Kopi dengan Gingivitis pada Masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik. Penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. (Notoatmojo, S., 2010). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variable subjek pada saat penelitian (Notoatmojo, S., 2010).

Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu, mengidentifikasi kategori yang relevan dari sejumlah orang, lalu memutuskan seberapa banyak dibutuhkan dari setiap kategori untuk dijadikan sampel. Peneliti memutuskan memilih 50 orang masyarakat yang merokok dan meminum kopi. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabulasi dan analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Uji yang digunakan yaitu metode uji beda proporsi (*Chi-Square*) dengan alpha (0,05) untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku merokok peminum kopi dengan gingivitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Masyarakat di bantaran Sungai Martapura Desa Mali-Mali Kabupaten Banjar

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	45	90%
2	Perempuan	5	10%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden laki-laki pada masyarakat di bantaran sungai Martapura Desa Mali-Mali, Kabupaten Banjar sebanyak 45 responden dan jumlah responden perempuan pada masyarakat di bantaran Sungai Martapura Desa Mali-Mali Kabupaten Banjar sebanyak 5 responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Peminum Kopi dengan Gingivitis Pada Masyarakat di bantaran Sungai Martapura Desa Mali-Mali Kabupaten Banjar

No	Pengukuran	Jumlah	Presentase
1	Perokok Ringan	3	6%
2	Perokok Sedang	43	86%
3	Perokok Berat	4	8%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Distribusi Frekuensi Perokok Ringan sebanyak 3 responden dengan presentase 6%, Perokok sedang sebanyak 43 responden dengan presentase 86%. Perokok Berat sebanyak 4 responden dengan presentase 8%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kriteria Penilaian Gingival Indeks pada Masyarakat di Bantaran Sungai Martapura Desa Mali-Mali, Kabupaten Banjar

No	Kriteria <i>Gingival Indeks</i>	Jumlah	Presentase
1	Sehat	0	0%
2	Peradangan Ringan	2	4%
3	Peradangan Sedang	43	86%
4	Peradangan Berat	5	10%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden memiliki Gingival Indeks yang sehat sebanyak 0 responden dengan presentase 0%, yang memiliki Gingival Indeks peradangan ringan sebanyak 2 responden dengan presentase 4%, yang memiliki gingival indeks peradangan sedang sebanyak 43 responden dengan presentase 86%, yang memiliki gingival indeks peradangan berat sebanyak 5 responden dengan presentase 10%.

Tabel 4 Tabulasi Silang Perilaku Merokok dengan Gingivitis

No	Perilaku Merokok Peminum Kopi	Gingivitis								N	%
		Sehat		Peradangan Ringan		Peradangan Sedang		Peradangan Berat			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Ringan	0	0	1	2,0%	1	2,0%	1	2,0%	3	8%
2	Sedang	0	0	1	2,0%	42	84,0%	0	0%	43	84%
3	Berat	0	0	0	0%	0	0%	4	8,0%	4	8%
Jumlah		0	0%	2	4,0%	43	86,0%	5	10,0%	50	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 diketahui Perilaku Merokok Peminum Kopi termasuk kategori perokok sedang dengan kondisi gingivitis termasuk kategori peradangan sedang adalah sebanyak 42 responden (84%).

Didukung hasil penelitian Manibuy K,D dkk (2018) menunjukkan bahwa responden yang termasuk dalam kebiasaan merokok ringan berdasarkan lama merokok memiliki status gingiva ringan (73,0%), sedangkan responden yang termasuk dalam kebiasaan merokok berat berdasarkan jumlah rokok memiliki status gingiva ringan yaitu sebesar (59,0%). Selain itu, termasuk dalam kebiasaan merokok ringan berdasarkan lama merokok memiliki status gingiva sedang yaitu sebesar 18,9% meningkat menjadi sebesar 41,0% responden yang termasuk dalam kebiasaan merokok berat berdasarkan lama merokok memiliki status gingiva sedang. Karena didalam rokok mengandung racun yaitu nikotin, tar, karbonmonoksida, timah hitam, amoniak, hidrogen sianida, nitrous oxide, fenol, hidrogen sulfide.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku merokok peminum kopi dengan gingivitis pada Masyarakat di bantaran Sungai Martapura Desa Mali-Mali Kabupaten Banjar.

Disarankan kepada masyarakat, untuk mengurangi perilaku merokok sejak dini, mengkomsumsi makanan yang berserat dan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusuma A.R.P 2019. Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(124): 12-19.
2. Manibuy. D.K dkk 2018. Jurnal Penelitian Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Status Gingiva pada remaja usia 15-19 tahun.
3. Nazillah, R (2012). Fenomena Rokok pada Remaja di Indonesia. [Online]. Diakses dari file nad.bkkbn.go.id. pada 10 Januari 2018.
4. Notoatmodjo, S. 2010. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta, 2010.
5. Nurjanag E.I, 2019 Jurnal Penelitian Gingivitis pada perokok di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan.
6. RISKESDAS. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013.
7. -----2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018.
8. Surya, L. S. 2019. Hubungan faktor lokal, faktor sistemik dan faktor perilaku terhadap kejadian penyakit periodontal di Indonesia (Analisis Riskesdas). *MDJ (Makassar Dental Journal)*, 8(2).
9. WHO. World Health Statistic Report 2013. Geneva: *World Health Organization; 2013*.
10. -----World Health Statistics 2017: *monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. (2017).